



Gerakan Sumbang Buku Digalakkan

Sejak 2010 Berhasil Kumpulkan 22.000 Buku

YOGYAKARTA – Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta meluncurkan Gerakan Sumbang Buku. Kegiatan ini menindaklanjuti berdirinya Bank Buku sejak April 2009 di kota ini.



Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto dan istri, Ny Dyah Suminar, menyumbangkan buku kepada pelajar yang menjadi pionir Gerakan Sumbang Buku di kediamannya, Jalan Golo, Yogyakarta, kemarin.

Dengan kegiatan tersebut, diharapkan terjadi gerakan secara terorganisir guna memanfaatkan buku sebagai media utama belajar bagi masyarakat.

“Gerakan Sumbang Buku ini sudah berhasil mengumpulkan 22.000 buku sejak 2010. Sebagian besar sudah kita distribusikan, baik ke TBM (Taman Bacaan Masyarakat) maupun ke perpustakaan dan lokasi bencana,” papar Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta Sri Sulastri di sela-sela penyerahan buku sumbangan Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto dan istrinya, Dyah Suminar, kepada 10 pelajar pionir Gerakan Sumbang Buku di Umbulharjo kemarin.

Sejak disosialisasikan, yang paling banyak dibutuhkan masyarakat yaitu buku ce-

rita anak. Sementara sumbangan yang paling banyak diterima berupa buku pelajaran sekolah. Untuk menutupi kekurangan itu, Pemkot Yogyakarta telah menggelontorkan bantuan berupa uang tunai bagi TBM di setiap RW. Pengadaan bukunya dilakukan secara swadaya, sesuai kebutuhan.

Kegiatan Gerakan Sumbang Buku diawali dengan permintaan bantuan buku oleh Ketua Gerakan Sumbang Buku Haryadi Suyuti ke Wali Kota Yogyakarta. Pada kesempatan itu, keluarga Wali Kota menyumbangkan 100 buku yang disampaikan kepada 10 anak SD dan SMP yang ditunjuk

menjadi pionir gerakan positif ini.

Herry Zudianto menilai Gerakan Sumbang Buku menjadi mediator baru untuk memasyarakatkan membaca. Program ini dibutuhkan untuk membangkitkan kesadaran bahwa belajar tidak hanya terpaku di ruang kelas dan dibatasi usia.

“Menyumbang buku akan sangat membantu masyarakat untuk semakin gemar membaca dan belajar terus sampai kapan pun,” tandasnya.

Gerakan belajar secara luas saat ini dibutuhkan Indonesia untuk meningkatkan indeks pembangunan manusianya. Data terakhir mencatat indeks pembangunan manusia (IPM)

Indonesia berada di peringkat 124 dari 180 negara.

Nah, melalui gerakan gemar membaca, Herry Zudianto optimistis akan mendorong minat belajar masyarakat. Dengan harapan, mendorong peringkat IPM hingga ke peringkat 50 dunia.

Haryadi Suyuti menambahkan, Gerakan Sumbang Buku akan digencarkan melalui sekolah dengan membaginya menjadi kluster-kluster wilayah. Dengan begitu, kegiatan tersebut tidak hanya fokus di pendidikan, tapi menjadi gerakan yang lebih besar dengan melibatkan masyarakat umum.

● mahadeva

Dih...
Tem...

5 Kan. Arusda

Netral

Biasa

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005